PENGARUH PERSEPSI PELUANG KERJA, PENDAPATAN ORANG TUA DAN PERENCANAAN KARIR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Hafid Nur Syawal

NIM 7101415325

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panita ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Dosen Pembimbing
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si	Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd
NIP. 198201302009121005	NIP 198504022014041002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada ;

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Agustus 2019

Penguji I

Dr. Kardoyo, M.Pd
NIP. 196205291986011001

Penguji II

Indri Murniawati, Spd., M.Pd
NIP. 198005182015042001

Penguji III

Khasan Setiaji, Spd M.Pd
NIP. 198504022014041002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, MBA., Ph. D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafid Nur Syawal

NIM : 7101415325

Tempat Tangga lahir : Pati, 23 February 1997

Alamat : Ds. Sukoharjo Dk. Jagan Rt 01/ Rw01, Pati

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplak karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 26 Juni 2019

Hafid Nur Syawal
NIM 7101415325

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya (Alexander Pope)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar Ra'd : 11)

Persembahan

Almamater tercinta yaitu,Universitas

Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayahnya kepada penyusun sehingga penyusun dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi. Semoga yang penulis tuliskan dalam skripsi ini dapat berguna, khususnya dapat berguna di bidang pendidikan, dan dalam perjuangan penulis saat penyusun skripsi ini dapat diambil pembelajaran hidup yang berkesan di kehidupan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD., Dekan Jurusan Pendidikan Ekonomi.
3. Ahmad Nurkhin S.Pd., M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah menyetujui topik yang telah saya ajukan.
4. Khasan Setiaji S.Pd., M.Pd, Dosen pembimbing yang selalu memberikan dorongan, bimbingan, dan arahannya agar dapat menyelesaikan karya tulis skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, maghfirah, dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan dan membalasnya dengan sebaik-baik balasan.

Penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca, dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 26 Juni 2019

Hafid Nur Syawal

vii

ABSTRAK

Syawal, **Hafid Nur**. 2019.” *Pengaruh Persepsi Peluang Kerja, Pendapatan Orang Tua, dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang* ”. Skripsi . Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi . Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

kata kunci : persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua, perencanaan karir, minat melanjutkan pendidikan profesi guru.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan professional guru. PPG menjadi sebuah keharusan bagi setiap calon guru saat ini, khususnya yang akan berprofesi sebagai guru. Namun antusiasme masyarakat terhadap PPG masih rendah. Berdasarkan observasi terhadap sebagian mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang terkait rencananya untuk melanjutkan PPG setelah lulus dari pendidikan sarjana lebih banyak mahasiswa yang tidak berencana melanjutkan PPG dari pada mahasiswa yang berencana akan melanjutkan PPG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua, perencanaan karir terhadap minat melanjutkan PPG. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 - 2018. Sampel penelitian berjumlah 139 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua, dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan PPG sebesar 57.40%. Secara parsial persepsi peluang kerja berpengaruh terhadap minat melanjutkan PPG sebesar 7.34%. Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan PPG sebesar 8.41%. Perencanaan karir berpengaruh terhadap minat melanjutkan PPG sebesar 13.76%.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua, dan perencanaan karir berpengaruh terhadap minat melanjutkan PPG. Saran terkait penelitian ini untuk mahasiswa harus lebih memahami situasi yang ada pada lingkungan kerja, serta lembaga harus dapat lebih aktif mengadakan seminar dan sosialisasi mengenai profesi guru karena peningkatan profesionalisme guru sangat penting untuk peningkatan kualitas pendidikan bangsa. Bagi tenaga pendidikan yakni dosen, dosen harus mampu memotivasi dan meyakinkan mahasiswa jurusan pendidikan agar bisa berprofesi guru, serta terus memberikan informasi terbaru terkait program PPG.

ABSTRACT

Syawal, **Hafid Nur**.2019. ”*The Effect of Job Opportunity Perception, Parents’ Income, and Career Planning on Interest in Continuing to the Teacher Professional Education (TPE) Students of the Department of Economic Education Faculty of Economics Semarang State University*". Final Project . Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

Keyword : **job opportunity perception, parents’ income, career panning, interest in continuing to the teacher professional education.**

Teacher Professional Education (TPE) is one of the government programs to improve the quality and professional abilities of teachers. TPE becomes a necessity for every teacher candidate at this time, especially those who will work as teachers. However, public enthusiasm for TPE is still low. Based on observations from some students of the Department of Economic Education Semarang State University related to their plans to continue TPE after graduating from undergraduate education more students did not plan to continue TPE than students who planned to continue TPE.

This study aims to determine the effect of perceptions of job opportunities, parents’ income, career planning on Interest in Continuing to the TPE. This research is quantitative research. The study population was all students of the Department of Economics Bacelor Education Faculty of Economics, Semarang State University class of 2015 - 2018. The study sample amounted to 139 students. Data collection from questionnaire, data analysis using multiple regression and analysis method. The results showed that there was an influence on the perception of job opportunities, parents’s income, and career planning on Interest in Continuing to the TPE at 57.40%. Partially the perception of job opportunities influences the interest in continuing TPE at 7.34%. Parents’ income affects the interest in continuing TPE at 8.41%. Career planning affects the interest in continuing TPE at 13.76%.

The conclusion of this study is the perception of job opportunities, parent’s income, and career planning influence the interest in continuing TPE. Suggestions related to this research for Students must better understand the situation in the work environment and institutions must be more active in holding seminars and socialization about the teaching profession because the increase in teacher professionality is very important for improving the quality of the nation's education. For education personnel, namely lecturers, lecturers must be able to motivate and convince students majoring in education to be able to work as teachers, and continue to provide the latest information regarding the TPE program.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 14
1.3. Batasan Masalah 14
1.4. Rumusan Masalah 15
1.5. Tujuan Penelitian 15
1.6. Manfaat Penelitian 16
1.6.1. Manfaat Teoritis 16
1.6.2. Manfaat Praktis 17
1.7. Orisinalitas Penelitian 17
BAB II KAJIAN PUSTAKA 19
2.1. *Social Cognitive Career Theory* 19
2.2. Minat 21
2.2.1. Pengertian Minat 21
2.2.2. Pendidikan Profesi Guru 22
2.2.3. Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru 26
2.2.4. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan PPG 27

2.2.5. Indikator Minat Melanjutkan PPG 29
2.2. Persepsi Peluang Kerja 29
2.2.1. Pengertian Persepsi 29
2.2.2. Persepsi Peluang Kerja 30
2.2.3. Indikator Persepsi Peluang Kerja 31
2.3. Pendapatan Orang Tua 33
2.3.1. Pengertian Pendapatan 33
2.3.2. Pendapatan Orang Tua 34
2.3.3. Indikator Pendapatan Orang Tua 37
2.4. Perencanaan Karir 38
2.4.1. Pengertian Perencanaann Karir 38
2.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir 42
2.4.3. Indikator Perencanaan Karir 43
2.5. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 45
2.6. Kerangka Berfikir 50
2.7. Hipotesis Penelitian 55
BAB III METODE PENELITIAN 57
3.1. Jenis dan Desain Penelitian 57
3.2. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel 57
3.2.1. Populasi 57
3.2.2. Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel 58
3.3. Variabel Penelitian 60
3.3.1. Minat Melanjutkan PPG (Y) 60
3.3.2. Persepsi Peluang Kerja (X1) 61
3.3.3. Pendapatan Orang Tua (X2) 61
3.3.4. Perencanaan Karir (X3) 61
3.4. Teknik Pengumpulan Data 62
3.4.1. Angket Atau Kuesioner 62
3.5. Instrumen Penelitian 64

3.6 Teknik Analisis Uji Instrumen 64
3.6.1. Uji Validitas 65
3.6.2. Uji Reliabilitas 68
3.7. Teknis Analisis Data 69
3.7.1. Analisis Deskriptif Persentase 69
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda 73
3.7.2.1. Uji Prasyarat Analisis Regresi 74
3.7.2.1.1. Uji Normalitas 74
3.7.2.1.2. Uji Linieritas 75
3.7.2.1.3. Uji Multikolineriatas 75
3.7.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas 76
3.7.3.Uji Hipotesis Penelitian 76
3.7.3.1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) 76
3.7.3.2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t) 76
3.7.4. Koefisien Determinasi 77
3.7.4.1. Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 77
3.7.4.2. Koefisien Determinasi (r^2) 77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 79
4.1. Hasil Penelitian 79
4.1.1. Deskripsi Populasi Penelitian 79
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif 79
4.1.2.1. Deskripsi Variabel Minat Melanjutkan PPG 79
4.1.2.2. Deskripsi Variabel Persepsi Peluang Kerja 82
4.1.2.3. Deskripsi Variabel Pendapatan Orang Tua 84
4.1.2.4. Deskrips Variabel Perencanaan Karir 86
4.1.3.Hasil Uji Prasyarat Analisis Regresi 88
4.1.3.1.Uji Normalitas 88
4.1.3.2. Uji Linieritas 90
4.1.3.3. Uji Multikolinearitas 90

4.1.3.4. Uji Heterokedastisitas 91
4.1.4. Hasil Analisis Regresi Berganda 92
4.1.5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian..... 93
4.1.5.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)..... 93
4.1.5.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 94
4.1.6. Hasil Koefisien Determinasi..... 95
4.1.6.1. Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 96
4.1.6.2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 97
4.2. Pembahasan 98
4.2.1. Pengaruh Persepsi Peluang Kerja, Pendapatan Orang Tua, Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan PPG..... 97
4.2.2. Pengaruh Persepsi Peluang Kerja terhadap Minat Melanjutkan PPG..... 102
4.2.3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan PPG..... 102
4.2.4. Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan PPG.. 106
4.3. Keterbatasan penelitian 106
PENUTUP..... 108
5.1.Kesimpulan..... 108
5.2. Saran 109
DAFTAR PUSTAKA 110
LAMPIRAN..... 114

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1.Peserta PPG UNNES 2016-2018 6
1.2. Tracer Study Fakultas Ekonomi UNNES Tahun 2014-2016 6
1.3. Penelusuran Alumni Jurusan Pend. Ekonomi UNNES 8
1.4. Minat Mahasiswa Terhadap PPG 8
1.5. Penyebab Mahasiswa Tidak Melanjutkan PPG 9
2.1. Kriteria Pendapatan Orang Tua 37
2.2. Deskripsi Cross`s tentang siklus hidup 39
3.1. Populasi Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi 58
3.2. Proporsional Sampel Masing-Masing Jurusan 59
3.3. Pedoman Penskoran 63
3.4. Kriteria Pendapatan Orang Tua 64
3.5. Perbandingan r Hitung Dengan r Tabel Minat Melanjutkan PPG 66
3.6. Perbandingan r Hitung Dengan r Tabel Persepsi Peluang Kerja 67
3.7. Perbandingan r Hitung Dengan r Tabel Perencanaan Karir PPG 68
3.8. Hasil uji reliabilitas 69
3.9. Kriteria Variabel Minat Melanjutkan PPG 72
3.10. Kriteria Variabel Persepsi Peluang Kerja 73
3.11. Kriteria Variabel Pendapatan Orang Tua 73
3.12. Kriteria Variabel Perencanaan Karir 74
4.1. Deskriptif Statistik Minat Melanjutkan PPG 80
4.2.Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melanjutkan PPG 80
4.10. Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Minat Melanjutkan PPG 80
4.11. Deskriptif Statistik Persepsi Peluang Kerja 82
4.12. Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Persepsi Peluang Kerja 83
4.16. Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Persepsi Peluang Kerja 83
4.17. Statistik Deskriptif Pendapatan Orang Tua 84
4.18. Kriteria Pendapatan Orang Tua 85

4.19. Deskriptif Variabel Perencanaan Karir 85
4.20. Distribusi Frekuensi Variabel Perencanaan Karir 86
4.24.Distribusi Frekuensi indikator Perencanaan Karir 86
4.25. Hasil Uji Normalitas Dengann *Kolmogrorov-Smirnov (K-S)* 89
4.26. Hasil Uji Liniearitas 90
4.27. Hasil Uji Multikolinearitas 90
4.28. Hasil Uji Heteroskedastisitas 92
4.29. Hasil Analisis Regresi Berganda 93
4.30. Hasil Uji F 94
4.31. Hasil Uji t 95
4.32. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 97
4.33. Hasil Uji Determinasi Parsial (r^2) 97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Observasi Awal 115
2. Uji Coba Instrumen Penelitian 125
3. Data Uji Coba Instrumen Penelitian & Hasil Uji Validitas
   dan Reliabilitas SPSS Instrumen Penelitian 138
4. Angket Penelitian 154
5. Data Penelitian 167
6. Kelas Interval & Pengkatagorian Indikator 185
7. Hasil Uji Prasyarat Analisis SPSS 189
8. HasilAnalisis Data SPSS / Uji Hipotesis 193

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, sehingga tiap negara perlu berusaha dalam mengembangkan kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal dengan beberapa negara lain di dunia. Menurut PISA (*Program International Student Assessment*) pada 2015, kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Lant Pritchett seorang professor dari *Hardvard School* yang meneliti anak-anak usia 15 tahun di Jakarta mengatakan bahwa, kemampuan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki anak-anak Jakarta tertinggal 128 tahun dibandingkan dengan negara-negara lain. Sedangkan menurut *The Learning Curve Pearson 2014*, yaitu suatu lembaga pemeringkatan mutu pendidikan di seluruh dunia, Indonesia berada di posisi terakhir dari 40 negara yang terdata, penilaian tersebut berdasar pada aspek kognitif yang dimiliki siswa di Indonesia. Hingga ditahun 2018, berdasar hasil riset UNESCO Maret 2018, kualitas pendidikan Indonesia peringkat ke-5 dari negara-negara di ASEAN. Hal diatas menunjukan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lain. Sehingga perlu perhatian dari pemerintah terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, agar kualitas pendidikan di Indonesia tidak jauh tertinggal dengan negara lain.

Menurut Hery (2012), mengatakan bahwa tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam

yaitu, ketekunan, kedisiplinan, kreativitas, dan tanggung jawab seseorang maupun kelompok sebagai peserta didik.

Sedangkan faktor dari luar berupa, kurikulum, tenaga pendidik dan sumber bahan ajar. Faktor tersebut saling mendukung satu sama lain dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang baik. Tenaga pendidik yakni guru, merupakan salah satu penentu baik buruknya kualitas pendidikan. Guru merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus. Kompetensi dan profesionalisme guru menjadi satu aspek yang harus terus ditingkatkan, dengan peningkatan kompetensi guru, akan berdampak pada peningkatan *output* yang dihasilkan dalam pendidikan, sehingga hal itu akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa, guru dalam menjalankan tugas dan fungsi guru, harus memiliki kompetensi mengajar yang baik. Namun ada guru yang kurang menguasai kompetensinya dalam melaksanakan peran sebagai tenaga pendidik. Berdasarkan data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan hingga di tahun 2018 menyebutkan, dari 2.92 juta guru, hanya 51% guru berpendidikan S1, dan 2.06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi persyaratan sertifikasi, sebesar 861.670 guru di Indonesia belum memenuhi syarat sertifikasi. (jendela.data.kemdikbud.go.id). Dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2018 belum mencapai target rata-rata pemerintah. Rata-rata UKG nasional 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai hasil UKG di angka 55, selain

itu rata-rata nilai profesional 54,77, sedangkan nilai rata-rata kompetensi peadagogik 48,94 (okezone.news.com). Hal tersebut menunjukan kualitas guru Indonesia masih rendah.

Menurut Welker **(**1992:67), menyatakan bahwa profesionalisme guru dapat dicapai bila guru tersebut ahli (*expert*) dalam melaksanakan tugas, dan selalu mengembangkan diri (*growth)*. Guru profesional adalah individu yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta dapat mengembangkan, memperbaharui dan memperdalam pengetahuan serta wawasan dan ketrampilan yang dimiliki, dalam menjalankan tugasnya. Danim (2005:48) mengatakan perspektif institusi pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusional adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Seorang guru dituntut untuk memperluas, memperbaharui dan memperdalam pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya.

Guru profesional berdasarkan pasal 8 Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (UUGD) menyebutkan bahwa, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai mana yang dimaksud pada Pasal 10 ayat (1) UUGD dan Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005, menjelaskan kompetensi guru yang harus dikuasai seorang guru meliputi, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 2, kompetensi guru diperoleh dari pendidikan profesi. Pada pasal 4 menegaskan bahwa, sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan lulus Uji Kompetensi Guru (UKG). Sehingga guru dianggap professional apabila ia telah mendapatakan sertifikat pendidik, lulus Uji Kompetensi Guru dan telah mengikuti PPG.

Pelaksanaan PPG didasarkan pada Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dan Permendikbud RI Nomor 87 tahun 2013. Setelah diterbitkannya Permendikbud RI nomor 87 tahun 2013, surat izin mengajar bagi sarjana kependidikan sudah tidak lagi berlaku, dan digantikan dengan sertifikat pendidik. PPG merupakan jenjang pendidikan tinggi setelah program sarjana, yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan maupun S1 atau D-IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi guru profesional, dan untuk mendapatkan sertifikat pendidik yang membuktikan kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru. Mulai ditahun 2015, sertifikat pendidik dan sertifikasi guru hanya akan diberikan setelah seorang guru mengikuti program PPG selama satu tahun. Pada tahun 2016 sertifikat pendidik dijadikan sebagai syarat wajib bagi mereka yang ingin mengikuti tes Calon Aparatur Sipil Negara (CPNS) sebagai tenaga pendidik yaitu guru. Sehingga mengikuti PPG sudah menjadi kewajiban apabila ingin menjadi guru yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil.

Pada tanggal 2 Juni 2018 diadakan pendaftaran seleksi PPG, yang dilakukan Direktorat Jendral Pembelajaran RI. Sebanyak 25.793 peserta

mendaftar seleksi PPG Prajabatan tersebut (profesi-unm.com). Jumlah itu tergolong rendah, karena menurut SK Menristekdikti No 280/M/KPT/2017 kuota yang dialokasikan pemerintah untuk PPG sebanyak 70.000 orang, yang terdiri atas 50.000 kuota PPG Prajabatan dan 20.000 Kuota PPG dalam jabatan, dan diselenggarakan oleh 45 LPTK di Indonesia. Dari 25.793 calon peserta pendaftar seleksi PPG Prajabatan 2018, peserta yang lulus seleksi administrasi berjumlah 14.993, yang selanjutnya akan mengikuti seleksi tahap berikutnya di 30 LPTK yang ada di Indonesia. Dari 30 LPTK penyelenggara seleksi PPG, akan menampung peserta seleksi kurang lebih 400 peserta. Semestinnya PPG menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya kualitas tenaga pendidik. Namun dilihat dari antusiasme masyarakat untuk mengikuti PPG tergolong masih kurang.

Universitas Negeri Semarang merupakan perguruan tinggi negeri di Jawa Tengah, yang tiap tahunnya mencetak lulusan sarjana pendidikan. Lulusan sarjana pendidikan Universitas Negeri Semarang berasal dari beberapa Fakultas, yakni Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ekonomi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam , Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Ilmu pendidikan.Mahasiswa lulusan Universitas Negeri Semarang,diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja berdasarkan bidang keilmuwan masing-masing yang mereka terima dari jurusan. Berdasarkan keputusan Menristekdikti Nomor 280/M/KPT Universitas Negeri Semarang menjadi satu diantara 45 LPTK penyelenggara PPG. PPG Universitas Negeri Semarang terdiri dari PPG dalam jabatan, dan PPG-SM3T. PPG dalam jabatan

ditujukan bagi guru yang hendak mengurus sertifikasi guru, sedangkan PPG-SM3T sendiri termasuk dalam jenis PPG dalam Prajabatan bersubsidi. Berikut jumlah peserta PPG Universitas Negeri Semarang dari tahun 2016 hingga tahun 2018.

Tabel 1.1. Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Semarang Tahun 2016 - 2018

Fakultas	2016	2017	2018
Fakultas Ilmu Pendidikan			
- Bimbingan Konseling	30	48	68
- Pend. Guru Sekolah Dasar	71	98	214
- Pend. Guru Pendidikan Anak Usia Dini	-	17	46
Fakultas Bahasa dan Seni			
- Pend. Bahasa, Sastra Indonesia	39	56	56
- Pend. Bahasa Inggris	41	65	98
Fakultas Ilmu Sosial			
- Pend. Sejarah	44	72	92
- Pend. Geografi	40	67	84
- Pend. Sosiologi dan Antropologi	15	30	46
- Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	41	55	74
Fakultas Ilmu Matematika dan ilmu pengetahuan alam			
- Pend. Matematika	41	66	136
- Pend. Fisika	32	49	69
- Pend. Kimia	22	37	54
- Pend. Biologi	37	66	85
Fakultas Ilmu Keolahragaan			
- Pend. Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi	21	46	90
Fakultas Ekonomi			
- Pendidikan Ekonomi	32	32	50
Total	**465**	**804**	**1262**

Sumber : data.unnes.ac.id

Mahasiswa lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, diharapkan menjadi tenaga pendidik yang berkompeten dan unggul dalam bidang pendidikan. Namun menurut *Tracer Study* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada Tahun 2014 hingga 2016, hanya sedikit lulusan yang bekerja pada bidang pendidikan. Sebagian besar lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas

Negeri Semarang memilih untuk berkarir di bidang perbankan, perusahan dan beberapa lulusan yang memilih untuk berwirausaha. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel *tracer stady* Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada tahun 2014 hingga 2016 dibawah ini:

Tabel 1.2. *Tracer Study* Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2014 - 2016

Bidang Pekerjaan	**Lulusan Tahun**		
	2014	**2015**	**2016**
Instansi Pendidikan	27%	18%	24%
Perbankan	23%	25%	20%
Wirausaha	17%	18%	18%
Perusahaan	33%	39%	38%
Total	**100%**	**100%**	**100%**

Sumber : *Tracer Study* FE UNNES

Tabel 1.2. menunjukan persentase lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang di tahun 2014 hingga 2016. Dari tabel tersebut diketahui bahwa, lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang berkarir di instansi pendidikan pada tahun 2014 sebesar 27%, dan 73% sisanya memilih untuk berkarir di perusahaan, perbankan dan sebagian memilih untuk berwirausaha. Pada 2015 lulusan yang berkarir di Instansi pendidikan sebesar 18%, sisanya sebesar 82% memilih untuk berkarir diluar pendidikan. Pada 2016 sebesar 24% lulusan yang berkarir di instansi pendidikan, sisanya 76% berkarir diluar bidang pendidikan. Data tersebut menunjukan bahwa, hanya sedikit lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2014, 2015, dan 2016 yang berkarir di institusi pendidikan. Tidak lebih dari 30% lulusan yang berprofesi di bidang pendidikan. Jika hanya sedikit lulusan yang berprofesi di bidang pendidikan, maka mengindikasikan sedikit pula lulusan

yang akan melanjutkan PPG. Berdasarkan tabel 1.3 kurang dari 10% lulusan tahun 2016, 2017 dan 2018 yang melanjutkan PPG. Berikut hasil penelusuran alumni Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang :

Tabel 1.3. Penelusuran Alumni Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang Melanjutkan Studi Pendidikan Profesi Guru

No	Tahun Lulus	Jumlah Mahasiswa	Penelusuran Alumni	
			Jumlah	Persentase
1.	2015	398	34	8.54%
2.	2016	411	16	3.89%
3.	2017	424	18	4.24%

Sumber : Observasi dan data.unnes.ac.id

Tabel 1.3. menunjukkan bahwa jumlah rata-rata lulusan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang melanjutkan Pendidikan Profesi Guru sebanyak 5.56 % jumlah ini relatif kecil, sehingga hal ini menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian.

Untuk mengetahui mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas negeri semarang yang akan melanjutkan PPG setelah lulus, maka dilakukan observasi awal terhadap sebagian mahasiswa Jurusan Pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES. Berikut hasil dari observasi awal tersebut :

Tabel 1.4. Hasil Observasi Awal Minat Melanjutkan PPG Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a. Melanjutkan PPG	31	40.8 %
b. Tidak melanjutkan PPG	45	59.2%
Jumlah	**76**	**100%**

Sumber : Observasi Awal Penelitian

Tabel 1.4. menunjukan jumlah mahasiswa yang akan melanjutkan PPG dan tidak melanjutkan PPG setelah lulus. Dari Tabel 2.2 diketahui bahwa dari 76

mahasiswa, yang akan melanjutkan PPG sebanyak 31 mahasiswa, dan 45 mahasiswa lainnya tidak melanjutkan PPG. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, jumlah mahasiswa yang tidak melanjutkan PPG lebih banyak daripada mahasiswa yang akan melanjutkan PPG.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab mahasiswa tidak melanjutkan PPG, didalam observasi awal juga menanyakan hal-hal yang menjadi penyebab mahasiswa tidak melanjutkan PPG. Berikut faktor-faktor yang menjadi penyebab mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tidak melanjutkan PPG setelah mereka lulus dari pendidikan S1, sebagai berikut :

Tabel 1.5. Penyebab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Tidak Mengkuti PPG Setelah Lulus

Penyebab	Frekuensi	Persentase
a. Berwirausaha	12	26.7%
b. Bekerja di Perusahaan / Perbankan	14	31.1%
c. Melanjutkan studi S2	8	17.8%
d. Mahalnya biaya pendidikan PPG	5	11.1%
e. Lainnya	6	13.3%
Total	**45**	**100%**

Sumber : Observasi Awal Penelitian

Tabel 1.5. menunjukan penyebab mahasiswa tidak melanjutkan PPG setelah lulus. Dari 45 mahasiswa, sebanyak 12 mahasiswa ingin berwirausaha, 14 mahasiswa ingin bekerja di perusahaan atau perbankan, 8 mahasiswa melanjutkan pendidikannya ke S2, 5 mahasiswa beralasan bahwa biaya PPG relatif mahal, dan 6 diantaranya menjawab alasan lainnya. Dari data di atas diketahui peyebab terbesar mahasiswa tidak mengikuti PPG dikarenakan mahasiswa ingin bekerja dan berkarir diluar profesi guru.

Berdasarkan hasil tanya jawab terhadap beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang terkait PPG, muncul beberapa pendapat mahasiswa mengenai PPG. Menurut Faza,"PPG merugikan lulusan sarjana pendidikan, karena baru akan mengikuti seleksi PPG saja, saingan sudah bertambah dari lulusan non kependidikan, apalagi jika sudah memasuki dunia kerja di bidang pendidikan, khususnya CPNS guru, tentunya persaingan kerja akan menjadi lebih ketat". PPG tidak menutup peluang bagi mahasiswa non kependidikan untuk bisa menjadi guru, karena mahasiswa non kependidikan diperbolehkan untuk mengikuti PPG. Kebijakan tersebut dianggap merugikan, karena persaingan dalam memperoleh peluang kerja dibidang pendidikan akan menjadi lebih ketat. Mahasiswa yang kurang setuju dengan PPG beranggapan bahwa, semestinya mereka tidak perlu untuk mengambil jurusan kependidikan, jika harus mengikuti pendidikan PPG selama 1 tahun. Mahasiswa juga beranggapan bahwa, semestinya dulu mereka mengambil jurusan non kependidikan, karena apabila sewaktu-waktu mereka berkeinginan untuk menjadi guru, mereka hanya perlu mengikuti PPG. Diantara mahasiswa yang kurang setuju dengan PPG, terdapat mahasiswa yang setuju dengan diadakannya PPG. Menurut Zulfa, "PPG akan menambah pengalaman mengajar yang masih kurang ketika PPL ". Beberapa mahasiswa setuju dengan PPG, sebab mereka menganggap bahwa PPG akan meningkatkatkan kemampuan dan kompetensi mengajar guru. PPG dapat menambah pengalaman mengajar yang kurang pada saat PPL.

Menurut Lent, Brown dan Hacket (1994,2000,2002) menyatakan bahwa, lingkungan mempengaruhi pengambilan keputusan karir seorang individu,

khususnya kepercayaan orang tentang kemampuan, harapan tentang pilihan secara luas dan mencakup hal-hal seperti pengaruh sosial yang mendukung, misalnya orang tua, konselor, dan unsur signifikan yang lain; dampak dari faktor-faktor budaya, seperti nilai-nilai masyarakat disekitar, gender, etnis, status kesehatan dan stereotip budaya dan pengaruh sosial lainnya. Minat individu dibentuk karena kemampuan khusus yang dimiliki seorang individu dalam mengambil keputusan, dan pengaruh lingkungan sosial sekitar yang diantaranya adalah hubungan individu dengan orang tua.

Syah (2004:136) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat melanjutkan pendidikan dimulai dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk menambah dan mengembangkan imu pengetahuan. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap Pendidikan Profesi Guru, tentunya memiliki perasaan senang terhadap tugas dan kewajiban sebagai seorang guru. Winkel (1984:25) menyebutkan, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu, dan merasa senang apabila berkecimpung dalam bidang itu. Apabila mahasiswa memiliki minat untuk mengembangkan kemampuannya dalam dunia pendidikan, tentunya mahasiswa tersebut memiliki minat terhadap PPG.

Sebagian masyarakat menganggap pekerjaan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidupnya, tetapi sebagian kecil lainnya beranggapan, justru pendidikan merupakan alat untuk mendapatkan pekerjaan (Parker dan Brown, 1985:53). Agar mendapatkan peluang kerja yang layak, menjadi salah satu pertimbangan seseorang untuk melanjutkan pendidikan. Irma (2016) didalam penelitiannya

menjelaskan, peluang kerja berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk mengikuti PPG, semakin besar peluang kerja untuk menjadi guru, maka keputusan seseorang untuk mengikuti PPG meningkat. Hal tersebut searah dengan penelitian Senitasari (2015) menyatakan bahwa,persepsi peluang kerja berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi.

Gilarso (2015) menyatakan bahwa, pendidikan yang dipilih harus bisa mempersiapkan manusia muda agar dikemudian hari dapat mendapatkan tempat kerja, serta mampu melatih ketrampilan yang benar-benar. Sehingga salah satu keputusan mahasiswa untuk melanjutkan PPG dipengaruhi oleh persepsi peluang kerja. Beberapa mahasiswa apabila ditanya mengenai pandangan mereka terkait peluang kerja di dunia pendidikan, mengatakan bahwa peluang kerja menjadi guru sebenarnya banyak, namun hal itu tergantung dengan individu dalam menjalankan profesi guru tersebut, apakah ia mampu meningkatkan kompetensinya dan mampu bersaing pada bidang karir tersebut atau tidak.

Slameto (2010:63) menyatakan bahwa, keadaaan ekonomi keluarga erat hubunganya dengan belajar anak. Carpenter and Western (dalam James R, 2002) menyatakan bahwa yang mempengaruhi pilihan dan kesempatan akses pada pendidikan tinggi salah satunya adalah ekonomi keluarga. Bagi orang tua mahasiswa yang memiliki penghasilan tinggi memugkinkan tersedianya kesempatan dan kemudahan belajar yang memadai untuk mengembangkan kemampuan dan pencapaian karirnya (Albatch,dkk 1982, Sukamto, 1990, Woolfo, 1993). Pendapatan orang tua merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga. Seseorang yang berasal dari keluarga mampu dan

orang tua yang berpenghasilan tinggi, akan mendapat sarana maupun prasarana belajar yang baik. Sehingga jika seseorang tersebut memiliki orang tua yang berpendapatan lebih, prasarana belajar tentunya akan terpenuhi, dan ia akan mempunyai kesempatan lebih luas untuk mengembangkan apa yang ingin dicapainya. Orang tua yang berpendapatan lebih, akan termotivasi untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak mereka. Sedangkan perekonomian keluarga yang kurang, maka prasarana belajar juga sulit untuk terpenuhi. Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian Aziza (2016), membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan orang tua terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Aziza (2016) menjelaskan, mahasiswa yang memiliki orang tua yang berpendapat tinggi, orang tua akan lebih memotivasi anak mereka untuk mengikut pendidikan ke jenjang lebih tinggi, tidak terkecuali dengan PPG, sehingga hal ini akan menambah minat mahasiswa untuk mengikuti PPG.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umriatun (2016), mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan, perencanaan karir seseorang terhadap minat menempuh pendidikan profesi. Hasil tersebut menunjukan bahwa perencanaan karir memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi. Wulandari (2015) menjelaskan bahwa, mahasiswa yang memiliki minat untuk berkarir di dunia pendidikan, cenderung memiliki keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuannya di dalam bidang pendidikan, salah satunya dengan mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Dari data, penelitian terdahulu dan teori-teori yang disampaikan oleh beberapa para ahli, hal tersebut menarik dijadikan sebuah penelitian, dengan judul, “Pengaruh Persepsi Peluang Kerja, Pendapatan Orang Tua, Dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang ada didalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Kualitas guru yang kurang sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kurangnya antusiasme masyarakat terhadap Pendidikan Profesi Guru.
3. Rendahnya jumlah lulusan sarjana Pendidikan Ekonomi UNNES yang berprofesi guru.
4. Masih sedikit mahasiswa yang berencana melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG).

1.3. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang muncul, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini. Beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Guru, yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua, dan perencanaan karir. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 hingga angkatan 2018.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua, dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi peluang kerja terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
4. Apakah terdapat pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua, dan perencanaan karir secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2. Pengaruh persepasi peluang kerja terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang..
3. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharap dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa, ataupun dari kalangan pendidikan, pendidik dan lembaga, antara lain :

1.6.1. Manfaat teoritis

1. Dari penelitin ini diharapkan terdapat manfaat, dan memberikan kontribusinya dalam menambah ilmu pengetahuan di dalam dunia pendidikan terkait hal-hal yang memperngaruhi minat mahasiswa mengikuti Program Profesi Guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Penelitian ini diharap dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua dan ekspektasi karier terhadap minat mahasiswa mengikuti Program Profesi Guru.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti diharap agar dapat lebih memahami pengaruh persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua dan perencanaan karir mahasiswa kaitannya dengan minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi guru.
2. Bagi Mahasiswa penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai literatur terhadap penelitian selanjutnya menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam hal pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan profesi guru serta berprofesi sebagai guru.
3. Bagi Universitas dapat dijadikan sebuah dasar untuk mengetahui sebarapa tinggi minat mahasiswa untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) setelah menempuh studi S1.
4. Bagi Pemerintah dapat dijadikan suatu alat untuk mengevaluasi kebijakan yang telah dikeluarkan, dan berguna sebagai pengembangan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai PPG sebelumya sudah pernah dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan Hapsari (2017), dengan skripsi yang berjudul, pengaruh persepsi tentang pendidikan profesi Guru terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, menggunakan persepsi tentang PPG menjadi variabel bebas (x) dan minat mengikuti pendidikan profesi guru sebagai variabel terikat (y). Sedangkan penelitian ini menggunakan persepsi peluang kerja,

pendapatan orang tua, dan perencanaan karir yang dijadikan sebagai variabel bebas (x), dan minat untuk mengikuti Program Profesi Guru (PPG) sebagai variabel terikat (y). Orisinalitas dari penelitian ini terletak pada pemakaiaan variabel yang diteliti.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2014), dengan skripsi yang berjudul, Pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan prestasi belajar terhadap minat mahasiswa keguruan untuk mengikuti pendidikan profesi guru (Studi pada mahasiswa prodi pendidikan jurusan manajemen UM angkatan 2013/2014). Penelitian tersebut meneliti pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Manajemen UM angkatan 2013/2014. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penelti lakukan terletak dari variabel yang digunakan dan sampel atau populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel (x) yakni, persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua, dan perencanaan karir untuk dicari pengaruhnya terhadap variabel (y), yakni minat mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2015 mengikuti Pendidikan Profesi Guru.

Penelitian yang dilakukan Verra (2015), yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNY. Penelitian tersebut menggunakan 2 variabel bebas (x) yakni, lingkungan keluarga dan teman sebaya, dan dicari pengaruhnya terhadap varibel terikat (y) minat mengikuti PPG. Sedangkan penelitian menggunakan persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua, dan perencanaan karir, sebagai variabel bebas (x), dan

minat untuk mengikuti Program Profesi Guru (PPG) sebagai variabel terikat (y). Orisinalitas pada penelitian ini terletak pada variabel dan susunan variabel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015), dengan skripsi yang berjudul, faktor faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan populasi dan sampel pada penelitian tersebut difokuskan pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Kemudian jurnal ditulis yang berjudul, Persepsi Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) pendidikan sejarah terhadap PPG, yang menggunakan metode penelitian Deskriptif, dengan populasi dan sampel pada penelitian tersebut adalah mahasiswa PPG pendidikan sejarah. Sedangkan peneltian ini mengkaji permasalahan PPG menggunakan metode penelitian kuantitatif. dengan fokus obyek penelitian pada mahasiswa Universitas negeri Semarang. Orisinalitas dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan dan obyek yang dijadikan fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Social Cognitive Career Theory* (SCCT)

Social Cognitive Career Theory (SCCT) menjelaskan bahwa karir seseorang berkembang, perkembangan dan pilihan karir seseorang timbul karena dipengaruhi oleh pengalaman belajar, kemampuan khusus yang dimiliki serta pandangan seseorang terhadap lingkungan karirnya Lent et all (1994,2000,2002). Teori ini berdasarkan pada teori sosiokognitif Albert Bandura (1986) yang merupakan salah satu teori yang menjelaskan proses pengambilan keputusan. *Social Cognitive Career Theory* menjelaskan tiga aspek yang saling terkait dengan pengembangan karir yakni; a) bagaimana dasar kepentingan akademik dan karir berkembang., b) bagaimana pendidikan dan karir pilihan dibuat, dan c) bagaimana akademik dan karir sukses diperoleh. Krumboltz (dalam Brown, 2007:66) mendefinisikan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu, a) pengaruh gen, b) kemampuan khusus, c) lingkungan sekitar, d) pengalaman belajar, e) keahlian pendekatan tugas, e) generalisasi diri dan generelisasi pandangan dunia, f) ketrampilan pendekatan tugas.

Pengambilan keputusan karir seseorang muncul dipengaruhi oleh kepentingan akademik dan karir yang dikehendaki, sehingga dengan menempuh suatu pendidikan akademik, diharapkankan seseorang akan mampu sukses dalam pencapaian karirnya. Selanjutnya minat seseorang timbul karena adanya pengambilan keputusan yang dipengaruh dari beberapa faktor yakni; gen, kondisi

yang terjadi di lingkungan seseorang individu tersebut, pengalaman akademik yang dimiliki, kemampuan khusus yang dimiliki, kemampuan untuk memahami keadaan diri sendiri dengan mengamati keadaan lingkungan sekitar, dan kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungan kerja. Adapun kerangka penurunan *social cognitive career theory* terhadap minat melanjutkan PPG adalah sebagai berikut :

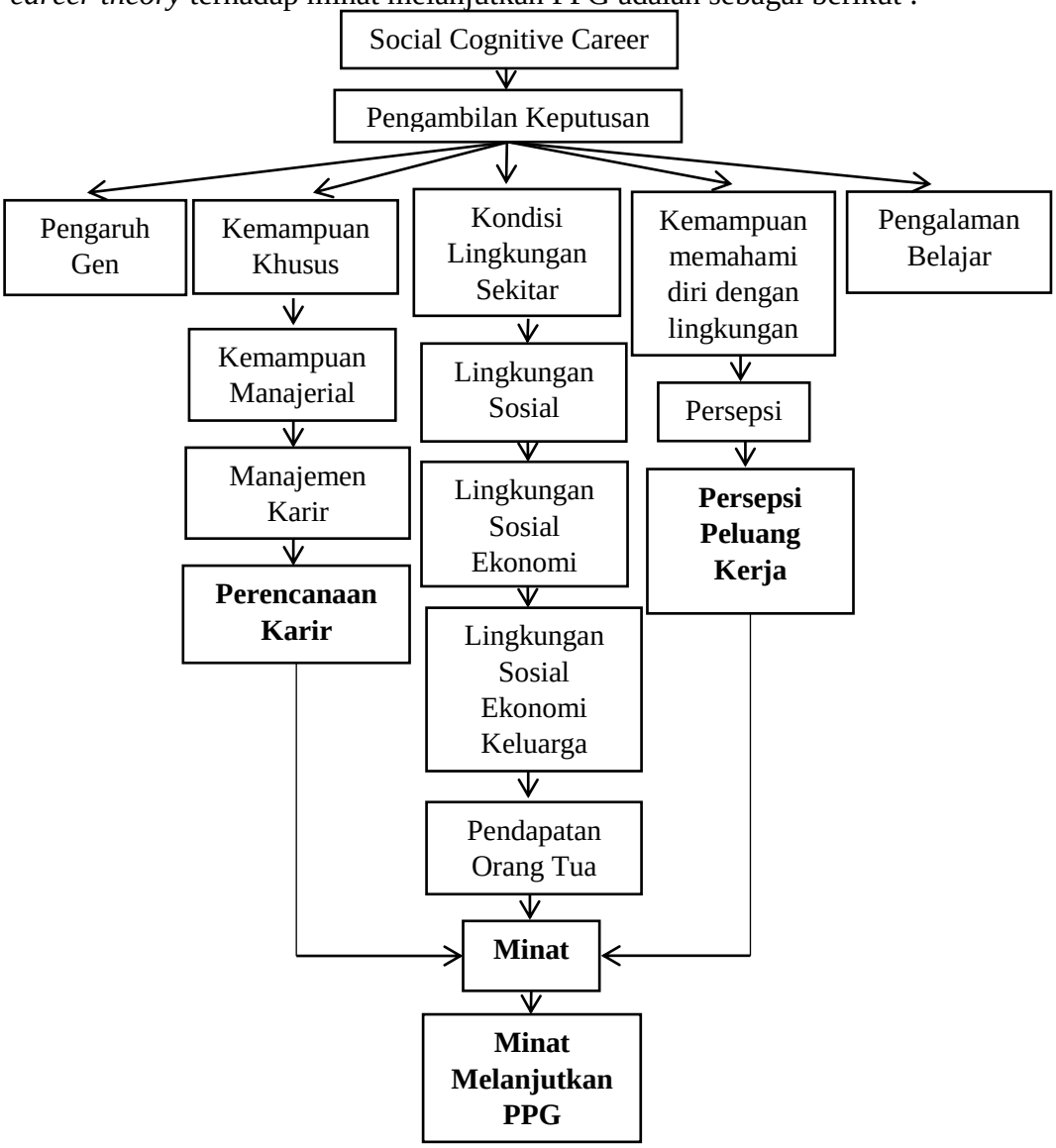

Gambar 2.1. Relevansi Teori *Social Cognitive Career* Theory Terhadap Minat Melanjutkan Studi PPG

Pada gambar 2.1. dalam *social cognitive career theory* pengambilan keputusan menjadi dorongan seseorang terhadap pemilihan karir. Persepsi peluang kerja termasuk dalam kemampuan individu dalam memahami kondisi diri dengan lingkungannya, pendapatan orang tua masuk dalam keadaan lingkungan sekitar dan perencanaan karir masuk kedalam kemampuan khusus. Faktor-faktor dalam pengambilan keputusan menjadi hal yang melatarbelakangi terbentuknya minat.

2.2. Minat

2.2.1. Pengertian Minat

Menurut Djaali (2008) Minat adalah perasaan suka terhadap suatu hal daripada hal lainnya dan berpartisipasi dalam suatu aktivitas, minat seseorang tidak didapat sejak lahir (pembawaan), namun diperoleh karena adanya faktor yang mempengaruhi. Syah (2004:136) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan Djalil (2008:121) berpendapat bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Pada dasarnya minat merupakan hubungan antara seseorang dengan suatu obyek yang menimbulkan ketertarikan terhadap obyek tersebut, semakin kuat hubungan terebut maka semakin besar pula minat. Suatu minat dapat dilihat melalui pernyataan yang menunjukan bahwa seseorang menyukai suatu hal atau obyek tersebut, bisa dengan partisipasi seseorang dalam suatu aktivitas. Minat

berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Slameto (2003:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat sejatinya adalah kecocokan akan suatu hubungan yang terjadi antara diri seseorang pada lingkungannya atau sesuatu di luar dari dirinya, semakin kuat dan dekatnya hubungan itu, maka minatnya akan suatu objek tersebut akan meningkat.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah perasaan suka seseorang terhadap sesuatu, serta kecenderungan yang didalamnya berupa keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan atau kegiatan, tanpa adanya paksaan dari pihak lain, dengan tujuan agar mengetahui serta memahami suatu obyek yang ada kaitannya dengan seseorang tersebut, ditandai dengan rasa senang atas suatu objek tertentu. Sehingga orang tersebut akan melakukan upaya atau tindakan nyata untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang diinginkan, semua itu dilakukan karena ia menganggap bahwa hal tersebut memiliki makna yang berarti baginya. Oleh sebab itu, minat bisa disebut juga keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal yang lebih, melalui partisipasi pada kegiatan tertentu, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2.2.2. Pendidikan Profesi Guru

Menurut Hosnan (2016), Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengendalikan suatu keahlian. Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengendalikan suatu keahlian yang

tinggi. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu kepandaian khusus yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh melalui pendidikan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan tersebut.

Menurut Uno (2007:15) guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Sedangkan menurut Suparlan (2006:31) menjelaskan bahwa, guru memiliki tugas yang paling sulit, karena pekerjaannya memahamkan peserta didik, dengan cara, mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih secara terminologis akademis. Sehingga Profesi Guru merupakan sebuah pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan khusus yang wajib dimiliki seseorang untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.

Menurut Welker (1992), mengemukakan bahwa profesionalisme guru dapat dicapai bila guru ahli (*expert)* dalam melaksanakan tugas, dan selalu mengembangkan diri (*growth).* Glatthorm (1990) mengemukakan bahwa dalam melihat profesionalisme guru disamping kemampuan dalam melaksanakan tugas, juga perlu mempertimbangkan aspek komitmen dan tanggung jawab (*responsibility*), serta kemandirian (*autonomy*).

Mengembangkan guru berdasarkan kebutuhan individu sangat penting dalam menjalani proses untuk menjadikan guru professional. Karena substansi kajian dan koteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensiya. Para guru secara standarr yang telah ditetapkan UU Nomor 14 tahun 2005 , dan

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa guru di Indonesia harus memenuhi 3 standar, yaitu standar kualifikasi standar kompetensi dan standar sertifikasi.

Pengembangan profesionalisasi guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi kelompok guru, maupun individu guru itu sendiri. Menurut Danim (dalam Etika Profesi Pendidik ,2005) menyatakan perspektif institusi, pengembangan guru dimaksud untuk merangsang, memelihara dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah masalah keorganisasian . Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdarkan kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Menurut UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan memiliki pekerjaan dengan persyaratan khusus. Sedangkan menurut Permendikbud no. 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan bahwa, Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan S1 kependidikan an S1/D IV non kependidikan yang memiliki minat dan bakat menjadi guru, yang nantinya akan memiliki kompetensi profesional dalam bidang pendidikan, di lingkup pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pelaksanaan PPG didasarkan pada Undang-Undang Tahun 2005 dan Permendikbud RI Nomor 87 tahun 2013. Setelah diterbitkannya Permendikbud RI

nomor 87 tahun 2013, surat izin mengajar bagi sarjana kependidikan sudah tidak lagi berlaku, dan digantikan dengan sertifikat pendidik. PPG merupakan jenjang pendidikan tinggi setelah program sarjana, yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan maupun S1 atau D-IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi guru profesional, dan untuk mendapatkan sertifikat pendidik yang membuktikan kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru. Sedangkan mulai ditahun 2015, sertifikat pendidik dan sertifikasi guru hanya akan diberikan setelah mengikuti program PPG selama satu tahun. Di tahun 2016 sertifikat pendidik dijadikan sebagai syarat wajib bagi mereka yang ingin mengikuti tes alon Aparatur Sipil Negara sebagai tenaga pendidik yaitu guru, sehingga mengikuti PPG menjadi suatu keharusan untuk menjadi guru.

Mengacu pada UU No. 20/2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan umum program PPG adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasioal, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tahun Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadu warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan khusus program PPG seperti yang tercantum dalam Permendiknas No. 8 Tahun 2009 Pasal 2 adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjutu hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik, serta melakukan penilaian, dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

2.2.3. Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru

Berdasarkan teori yang telah disampaikan sebelumnya, minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang didorong oleh perasaan senang, atau ketertarikan seseorang pada suatu obyek, yang disertai dengan perhatian yang lebih yang ditunjukan melalui partisipasi pada kegiatan yang berkaitan dengan obyek tersebut. Dalam penelitian ini, minat yang dimaksud adalah ketertarikan seseorang, perhatian dan partisipasi pada Pendidikan Profesi Guru, khususnya pada mahasiswa kependidikan yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi.

Notodiharjo (1990:56) mengemukakan, minat melanjutkan pendidikan disebabkan oleh pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi yang mempunyai hubungan sistematis dan signifikan. Minat melanjutkan pendidikan mencakupi dua aspek, yakni adanya sosial ekonomi dan minat terhadap obyek yang diinginkan. Seseorang yang melanjutkan pendidikannya mempunya alasan-alasan tertentu, diantaranya adalah keinginan untuk mengembangkan kemampuan sehingga memperbesar kesempatan kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi kesejahteraan hidup, hingga siap untuk memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional.

Mahasiswa yang memiliki minat terhadap Pendidikan Profesi Guru, tentunya memiliki perasaan senang terhadap tugas dan kewajiban sebagai seorang guru. Winkel (1984:25) menyebutkan, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu, dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Apabila mahasiswa memiliki minat untuk mengembangkan kemampuannya dalam dunia pendidikan, tentunya mahasisws

tersebut memiliki minat pada Pendidikan Profesi Guru. Perhatian nampak dari adanya rasa ingin tahu mahasiswa, untuk lebih mempelajari dan memahami dengan cara mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan bidang pendidikan, atau kegiatan yang memiliki hubungan langsung dengan dunia pendidikan. Berdasarkan uraian diatas terdapat hal-hal yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) yakni, adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan kebutuhan terhadap Pendidikan Profeesi Guru Tersebut.

2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru

Menurut Alex Sobur (2003) ada dua faktor yang mempengaruhi munculnya minat, yaitu berasal dari dalam dan luar individu. Faktor dari dalam adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu baik faktor fisik maupun psikis. Contoh faktor dari dalam adalah motif, perhatian, sikap, dan prestas. Sedangkan faktor dari luar adalah lingkungan, tempat tinggal, orang tua, guru, dan latar belakang keluarga.

Menurut Djaali (2008) minat seseorang tidak didapat sejak lahir (pembawaan), namun diperoleh karena adanya faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor yang melatarbelakangi minat seseorang yaitu, adanya perasaan senang, keinginan, perhatian ketertarikan, harapan dan dorongan dan kemauan. Seseorang akan merasa senang apabila bisa mencapai tujuan di dalam hidupnya, ia akan merasa puas dan bangga terhadap dirinya jika sesuatu yang ia cita-citakan tersebut dapat tercapai. Ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tertentu akan

disertai dengan keinginan terhadap suatu hal itu tersebut, apapun yag dapat membantu seseorang dalam mencapai apa yang direncanakannya akan menimbulkan keinginanan seseorang agar bisa memiliki suatu hal tersebut guna meraih apa yang selama ini direncanakannya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek tentunya akan memberikan perhatiannya terkait hal-hal seputar obyek tersebut sehingga seseorang akan memberikan perhatian lebih terhadap suatu obyek tersebut. Apabila seseorang itu memiliki minat terhadap suatu hal atau benda, ia akan tertarik untuk melakukan segala hal yang dapat ia lakukan agar mendapatkan apa yang ia inginkan tersebut, sehingga apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal tentunya akan menimbulkan ketertarikan terhadap segala hal yang berhubungan dengan suatu hal/ benda tersebut. Minat seseorang akan disertai dengan harapan yang muncul didalam diri seseorang, harapan tersebut berkaitan dengan keuntungan apa yang bisa ia peroleh dari suatu hal yang ia minati atau sukai tersebut. Minat seseroang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan adanya dorongan yang melatarbelakangi segala hal sehingga menimbulkan seseroang itu cenderung memiliki minat terhadap suatu hal, dorongan bisa berasal dari lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, teman, masyarakat, maupun pemerintah.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Faktor yang mempengaruhi minat seseorang berasal dari faktor dari dalam dan dari luar individu. Faktor dari dalam berupa jasmaniah dan psikologis, sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, budaya dan lingkungan sekitar individu (keluarga, teman, tempat tinggal). Minat berkaitan erat dengan sikap dan perilaku

individu. Perilaku disebabkan atas keyakinan individu akan dampak positif yang akan diperolehnya jika melakukan tindakan atau pilihan tertentu.

2.2.5. Indikator Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru

Menurut Djaali (2008) minat seseorang tidak didapat sejak lahir (pembawaan), namun diperoleh karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Untuk menguatkan hasil penelitian maka peneliti mengambil indikator terkait minat, berikut indikator minat melanjutkan pendidikan profesi guru : a) adanya perasaan senang., b) adanya keinginan., c) adanya perhatian., c) Adanya ketertarikan., d) adanya kebutuhan., e) adanya harapan., f) adanya dorongan dan kemauan.

2.3. Persepsi Peluang Kerja

2.3.1. Pengertian Persepsi

Setiap individu dalam menjalani kesehariannya pasti menjumpai apa yang disebut dengan persepsi sebagai hasil penghayatan terhadap berbagai stimulus atau rangsangan yang berasal dari lingkungannya. Atkinson & Hilgard dalam Ali dan Asrori (2009:192) mengemukakan bahwa persepsi merupkan proses menginterprestasikan dan mengorganisasikan pola pola stimulus yang bersal dari lingkungan.

Menurut Levina & Shefner dalam Ali dan Asrori (2009:192) mengemukakan persepsi adalah cara individu menginterpretasikan informasi yang diperoleh didasarkan atas pemahaman individu itu sendiri. Dengan kata lain, individu menyadari adanya kehadiran suatu stimulus, tetapi individu menginterpretasikan stimulus tersebut.

Menurut Desmita (2009 : 108) mengungkapkan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya. Chaplin dalam Desmita (2009 : 108) mengartikan persepsi sebagai " proses mengetahui objek dan kejadian dengan bantuan indera." Persepsi juga merupakan suatu proses dengann mana berbagi stimulus dipilij, diorganisir, dan diintrepretasikan menjadu informasi yang bermakna. (Ferrinadewi 2008:42). Persepsi menurut John Locl dalam Ali dan Asrori (2009:193) berpendapat bahwa persepsi itu tidak dibawa sejak lahir melainkan merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa, persepsi merupakan suatu proses individu dalam menginterprestasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna kepada stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan proses dari belajar dan pengalaman – pengalamannya.

2.3.2. Persepsi Peluang Kerja

Peluang kerja merupakan salah satu hal yang penting sebelum menentukan jenjang pendidikan hingga ke tahap pencarian pekerjaan. Menurut Sukirno (2000:68) memberikan pengertian bahwa peluang kerja atau kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan. " Kesempatan kerja diartikan sebagai permintaan akan tenaga kerja. " Riyanto (2008:66). Swasono (1993) peluang kerja merupakan lapangan pekerjaan yang masih tersedia atau lowong, kemudian muncul tenaga kerja yang akan mengisi ketersediaan lowongan pekerjaan tersebut. Dari pengertian tersebut dapat

disimpulka bahwa, persepsi peluang kerja adalah proses individu dalam mengintrepertasikan segala informasi terkait kesempatan kerja yang ada, kesempatan kerja yang dapat diperoleh dengan tingkat upah tertentu serta kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan.

2.3.3. Indikator Persepsi Peluang Kerja

Walgito (1990 : 54-55) menjelaskan beberapa hal yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

1. Kemampuann individu dalam menyerap rangsangan atau obyek dari luar.

Rangsangan terhadap suatu obyek dapat diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap secara sendiri-sendiri atau bersamaan. Hasil dari penyerapan atau penerimaan tersebut akan muncul gambaran, tanggapan, atau kesan dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung obyek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran atau kesan kesan, baik yang lama atau baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tesebut, tergantung dari jelas atau tidaknya rangsangan yang ada. Didalam fokus penelitian ini obyek tersebut adalah peluang kerja, sehingga hasil dari intrepetasi dari panca indra tersebut berupa gambaran, tanggapan seseorang terkait segala hal yang menyakut tentang pengalaman seseorang didalam pengamatannya pada dunia kerja.

2. Kemampuan individu dalam mengerti atau memahaman sesuatu

Setelah terjadi gambaran atau kesan didalam otak/pikiran, maka pemahaman tersebut diorganisikan dan digolongkan atau diklasifikasikan, dibandingkan, diintrepretasikan, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.

Proses terjadinya pengrtian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung pada gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya atau disebut dengan apersepsi.

3. Kemampuan dalam melakukan penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian dan pengalaman, terjadilah penilaian dari individu tersebut. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman baru diperoleh tersebut dengan kriteria yang dimiliki individu secara subyektif. Penilaian individu berbeda beda meskipun obyeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Peluang kerja menurut Sukirno (2000:68) memberikan pengertian bahwa kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Jika dikaitkan dengan pengertian tersebut, maka persepsi peluang kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menginterpretasikan dan mengorganisasikan stimulus dari lingkungan berupa kesempatan kerja untuk lulusan Pendidikan Profesi Guru pada tingkat upah tertentu akan mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Persepsi yang terbentuk dalam diri individu tercipta dari pandangan mereka terhadap orang-orang dari lulusan Pendidikan Profesi Guru yang akan mudah untuk memperoleh pekerjaan, dan persepsi tersebut juga harus diimbangi dengan pengetahuan mengenai peluang kerja, karena pada dasarnya persepsi merupakan proses individu dalam mengintrepertasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna pada stimulus yang berasal dari luar dan merupkan hasil dari proses belajar, agar nantinya persepsi yang dihasilkan dari masing masing siswa

merupakan persepsi yang benar dalam artian tidak salah dalam mempersepsikan peluang kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan, indikator persepsi peluang kerja yang dipakai dalam penilitian yakni, a) penyerapan terhadap rangsangan atau obyek dari luar individu., b) mengerti/memahami., c) menilai/mengevaluasi., kesempatan kerja dengan baik dengan memperhatikan cakupan informasi, pertimbangan, pengetahuan dunia kerja, rasional dalam memilih, perpaduan antara kecenderungan dengan harapan, dan adanya kristalisasi dalam pilihan.

2.4. Pendapatan Orang Tua

2.4.1. Pengertian Pendapatan

Sudremi (2007:133) pendapatan merupakan suatu penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba, tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi. Sehingga seseorang bisa memperoleh pendapatan apabila seseorang tersebut melakukan usaha berupa melakukan suatu kegiatan produksi, atau bisa dengan memberikan jasa.

Menurut Friedman dalam Mangkosoebroto (1998:72) Pendapatan dibagi atas dua bagian, yaitu Pendapatan permanen (pendapatan pokok), dan Pendapatan sementara (pendapatan sampingan). Pendapatan pokok merupakan pendapatan tetap yang bisa diharapkan dan diterima terus selamanya. Pendapatan ini tergantung pada jenis pekerjaan yang diolakukannya tergantung dari jabatan, industrinya dan bagian bagia dimana ia bekerja. Pendapatan sampingan merupakan pendapatan diluar pendapatan pokok, pendapatan ini sebagai akibat

dari fluktusi dalam ekonomi. Pendapatan sampingan dapat pula dikatakan pendapatan yang tidak tetap.

Suyanto (2000:80) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut : Pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut berasal dari, sewa, upah atau gaji, bunga, serta hasil dari wiraswasta, misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah Jumlah uang yang diterima selama periode tertentu dari balas jasa perusahaan yang bisa berupa bentuk gaji, dan upah kerja atas pekerjaan, kegiatan produksi yang dilakukan, ataupun jasa yang telah diberikan. Besarnya Jumlah uang yang diterima tiap kurun waktu tertentu berbeda-beda, tergantung dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil pendapatan sampingan selain pendapatan pokok.

2.4.2. Pendapatan Orang Tua

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang memiliki kebutuhan yang bermacam-macam. Dari kebutuhan yang kecil, hingga kebutuhan yang besar. Oleh karena itu untuk memenuhi segala kebutuhan yang dimiliki seseorang, orang tersebut harus bekerja agar memperoleh pendapatan. Carpenter and Western (dalam James R, 2002) menyatakan bahwa yang mempengaruhi pilihan dan kesempatan akses pada pendidikan tinggi salah satunya adalah ekonomi keluarga. Bagi orang tua mahasiswa yang memiliki penghasilan tinggi memugkinkan tersedianya kesempatan dan kemudahan belajar yang memadai untuk mengembangkan kemampuan dan pencapaian karirnya (Albatch,dkk 1982,

Sukamto, 1990, Woolfo, 1993). Setiap keluarga pastinya menginginkan segala kebutuhan anggota keluarganya agar dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan pokok keluarga, kebutuhan akan keinginan setiap anggota keluarga, dan yang tidak kalah penting adalah kebutahan pendidikan. Orang tua yang memiliki pendapatan tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar.

Menurut Nasution (2004 : 31) menyatakan bahwa, pendidikan memerlukan uang, tidak hanya uang sekolah, akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transport, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain. Masalah keadaan ekonomi orang tua tentunya menjadi masalah anak untuk menentukan pilihan terhadap studi anak-aaknya. Masalah yang dihadapi dapat berupa, minimnya pendapatan orang tua yang menyebabkan hambatan bagi anak-anaknya untuk meneruskan pendidikannya. Keluarga yang memiliki keadaan ekonomi yang minim tentunya berfikir agar lebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.Mayarakat membutuhkan biaya yag tidak sedikit untuk pendidikannya, sehingga memerlukan pengorbanan yang tidak kecil untuk memperoleh pendidikan. Akan tetapi, pengorbanan tersebut merupakan investasi untuk masa depan.

Slameto (2010:63) keadaaan ekonomi keluarga erat hubunganya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar dapat berupa, ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat alat tulis, buku, dan lain –lain. Serta pendapatan orang tua juga berpengaruh terhadap kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan

minat dan bakat yang dimiliki anaknya. Apabila keadaan ekonomi dalam keluarga kurang, hal ini berpengaruh terhadap kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang diperlukan anaknya.

Investasi yang dilakukan masyarakat dalam dunia pendidikan tidak lepas dari pengaruh pendapatan yang diperoleh dari apa yang sudah mereka kerjakan atau usahakan. Berdasarkan katagori pendapatan, Bank Dunia (2018) membedakan 4 katagori pendapatan, yakni sebagai berikut:

1. Golongan pendapatan bawah, jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 1.960.000,- per bulan
2. Golongan pendapatan menengah ke bawah, jika pendapatan rata-rata antara Rp2.000.000,- s/d Rp 4.650.000,- per bulan.
3. Golongan pendapatan menengah ke atas, jika pendapatan rata-rata antara Rp.4.700.000 s/d Rp. 14.500.000,- per bulan.
4. Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata rata lebih dari Rp.14.500.000,- per bulan

Masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak kecil untuk menyekolahkan anaknya, sehingga membutuhkan suatu pengorbanan pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Chon (1979) mengartikan investasi sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah barang atau jasa dikemudian hari dengan mengorbankan nilai konsumsi. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata mata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka

meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima, baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi ataupun dalam pekerjaan yang dilakukan seseorang, yang diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pada suatu keluarga dalam kuran waktu satu bulan.

2.4.3. Indikator Pendapatan Orang Tua

Sudremi (2007:133) pendapatan merupakan suatu penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba, tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi. Pembagian pendapatan menurut friedman dalam Mangkosoebroto (1998:78) ada dua bagian yaitu pendapatan permanen atau pokok dan pendapatan sementara atau sampingan. Kemudian untuk mengukur kriteria pendapatan berdasarkan kriteria yang ditetapkan Bank Dunia, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kriteria Pendapatan Orang Tua

Katagori	Jumlah Pendapatan	Keterangan
1	Kurang dari 1.960.000	Pendapatan bawah
2	2.000.000 s/d 4.650.000	Pendapatan menengah ke bawah
3	4.700.000 s/d 14.500.000	Pendapatan menengah ke atas
4	Lebih dari 14.500.000	Pendapatan tinggi

Sumber : Bank Dunia

Berdasarkan penjelasan diatas, Indikator pendapatan orang tua yang ditinjau dalam penelitian ini berdasarkan besarnya jumlah pendapatan pokok ditambah dengan pendapatan sampingan orang tua.

2.5. Perencanaan Karir

2.5.1. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Winkel (2006) perencanaan adalah pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dari perencanaan ini adalah keputusan yang diambil dan dipilih secara sadar di antara sejumlah alternative yang dapat dipilih. Kegunaaan dari perencanaan yang matang adalah meminimalkan adanya kesalahan yang berat dalam memilih diantara alternative yang tersedia. Mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya memiliki perencanaan kerja atau karir yang nantinya mereka akan tekuni atau miliki, apakah mereka akan melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi atau langsung masuk ke dalam dunia kerja.

Gould (dalam *The Teacher Career Cycle* 1978) menyatakan pentingnya masa perubahan dalam kehidupan seseorang. Dalam hal ini karir seseorang ditentukan oleh usaha yang direncanakan seseorang tersebut dengan upaya mengembangkan karir yang ia miliki atau tekuni, dari awal dalam pendidikan hingga saat hari tua atau pensiun. Cross`s (1981) mensintesis ide-ide dari banyak karakteristik yang berkaitan fase kehidupan pribadi dan karir individu.

Tabel 2.2. Deskripsi Cross`s tentang siklus hidup

Fase dan Usia	Acara Penanda	Tugas Psikis	Sikap Karakteristik
Meninggalkan Rumah 18-22	- Meningglkan rumah - Menetapkan Pengaturan hidup baru - Masuk perguruan tinggi - Mulai pekerjaan penuh waktu pertama - Memilih pasangan	- Membangun otonomi dan kemandirian dari keluarga - Menentukan Identitas - Menentukan peran berdasarkan jenis kelamin - Aliansi rekan kerja baru yang bagus	- Keseimbangan antara "berada di" dan "pindah: dari keluarga
Pindah Ke Dunia Dewasa 23-28	- Menikah - Membangun Rumah - Menjadi Orang tua - Dipekerjakan/dipecat/keluar dari pekerjaan - Masuk kedalam kegiatan kegiatan komunitas	- Menganggap diri sebagai orang dewasa - Mengembangkan kepasitas untuk keintiman - Struktur kehidupan sehari-hari. - Membangun mimpi. - Menemukan seorang mentor	- Melakukan apa yang harus dilakukan - Hidup dan bangun untuk masa depan - Hidup sebagai seorang yang dewasa
Mencari Stabilitas 29-34	- Membentuk anak-anak di sekolah - Kemajuan dalam karir atau pertimbangan untuk mengubah - Berpisah/perceraian/menikah kembali. - Kemungkinan kembali ke sekolah	- Kaji ulang Hubungan - Periksa kembali struktur kehidupan dan komitmen saat ini. - Berjuang untuk sukses. - Mencari stabilitas, keamanan, control. - Cari nilai-nilai pribadi - Menetapkan tujuan jangka panjang. - Menerima pertumbuhan anak	- "Tentang apakah hidup ini sekarang saat saya melakukan apa yang seharusnya saya lakukan?" - Kepedulian akan ketertiban dan stabilitas keinginan untuk menetapkan tujuan jangka panjang
Menjadi pribadi seseorang 37-42	- Promosi krusial - Putuskan tanggung jawab - Mentor bagi keluarga tiga generasi, anak anak yang sudah tumbuh dan orag tua yang sudah tua - Bagi perempuan :	- Menghadapi realitas - Rasa menua, ketergantungan pada bos, pasangan, mentor - Menilai kembali pernikahan - Menilai kembali prioritas dan nilai-nilai pribadi	- Animasi yang ditangguhkan - Sikap yang lebih tegas bagi perempuan - "Apakah saya melakukan hal yang benar? Apakah ada waktu yang

	memasuki pendidikan karir		berubah?”
Menetap 45-55	- Tutup karir - Menjadi mentor - Meluncurkan anak; menjadi kakek-nenek Minat dan hobi baru - Keterbatasan fisik; menopause - Partisipasi aktif dalam acara-acara komunitas	- Tingkatkan perasaan kesadaran diri dan kompetensi - Membangun kembali hubungan keluarga - Nikmati pilihan dan gaya hidup seseorang - Periksa kembali kesesuaian antara struktur kehidupan dan diri	- “Mungkin terlambat, teta[I ada hal-hal yang ingin saya lakukan di paruh terakhir hidup saya.” - Waktu terbaik dalam hidup
Menjadi Matang 57-64	- Kemungkinan kehilangan pasangan - Masalah kesehatan - Persiapan untuk pensiunan	- Mencapai tujuan dalam wakt yang tersisa untuk hidup - Terima dan sesuaikan dengan proses penuaan	- Kematangan dalam perasaan dan hubungan dengan pasangan - Semakin penting - Kenyamanan diri yang lebih besar
Tinjauan Hidup 65+	- Pensiun - Penurunan fisik - Perubahan keuangan - Pengaturan hidup baru - Kematian teman/pasangan - Pergeseran besar dalam rutinitas sehari-hari	- Mencari integritas versus keputusasaa. - Penerimaan - Melatih diri untuk siap menerima kematian pasangan	- Ulasan prestasi - Keinginan untuk berbagi suka dan duka manusia sehari hari - Keluarga adalah penting - Kematian adalah kehadiran baru

Karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivititas kerja yang berkelanjutan (Gibson dan Michell,1995). Super (dalam Zunker, 2002) mengemukakan bahwa perkembangan karir individu meliputi lima tahapan dengan tugas perkembangan yang berbeda, yaitu:

- Tahap pertumbuhan, mulai dari lahir sampai dengan umur 14 atau 15 tahun
- Tahap ekspolorasi, dari umur 15 tahun sampai dengan 24 tahun.

- Tahap pembentukan, mulai umur 25 tahun sampai umur 44 tahun.
- Tahap pemeliharaan, mulai umur 45 tahun sampai umur 64 tahun, dan
- Tahap kemunduran, dari umur 65 tahun keatas.

Mahasiswa pada jenjang sarjana masuk dalam katagori tahap ekspolarasi dengan karakteristik fase sementara, dimana fase ini individu mempersempit pilihannya namun belum final (Zunker, 2002). Tugas utama pada tahap eksplorasi adalah mengekplorasi jabatan, dan uji coba peranan untuk memperoleh kesesuaian antara konsep diri dan faktor-faktor lingkungan pekerjaan atau pendidikan yang mempersiapkan mereka pada suatu jabatan.

Sofyandi (2008:149) mengemukakan bahwa karir adalah urutan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup seseorang. Perencanaan karir merupakan proses yang disengaja agar individu menyadari diri sendiri akan, kesempatan, kendala,pilihan dan konsekuensi, mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir, serta menyusun program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langakah yang diambil untuk meraih tujuan karir tertentu. Melalui perencanaan karir, seseorang mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir dan merencanakan aktivitas – aktivitas pengembangan yang berhubungan dengan karir yang ingin dicapainya. Fokus utama perencanaan karir berkaitan dengan kesesuaian tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realitas tersedia.

2.5.2. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir menurut Santrock (2003) adalah kelas sosial, orang tua dan teman sebaya, dan pengaruh dari lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan syarat seseorang untuk naik kelas dalam status sosial. Dalam dunia masyarakat seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih dihormati dan disegani dalam masyarakat. Pendidikan menentukan karir dimasa depan yang akan dituju, seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung akan memiliki jenis pekerjaan yang lebih baik daripada jenjang dibawahnya, dimana dalam kehidupan bermasyarakat seseorang dengan karir yang bagus seperti guru, perawat, dokter, dll akan memiliki status sosial yang tinggi di masyarakat.

Purwanta (2012) mengatakan bahwa pihak yang terlibat dalam perencanaan karir berturut turut yaitu, orang tua, tokoh karir, teman, konselor, sekolah, guru orang yang dipercaya, wali kelas, dan lainnya. Orang tua dan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat pada pemilihan karir remaja. Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangkan anak, bagi anak orang tua adalah seseorang yang harus ditiru dan diteladani dan menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki peranan penting untuk menganalisis bakat dan minat yang dimiliki oleh anak, termasuk kelemahan dan kekuatan anak. Orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anak dalam menentukan karir yag sesuai bakat dan minat anak. Sehingga dengan pengetahuan bakat dan minat yang sesuai dengan minat yang dimiliki anak, maka orang tua akan mudah dalam membimbing dan berusaha

untuk selalu meningkatkan bakat yang dimiliki anak mereka dengan segala usaha dan upaya yang bias dilakukan orang tua. Lembaga pendidikan dalam hal ini yaitu, sekolah atau universitas memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam pengembangan karir seseorang.

Perencanaan karir sangat dibutuhkan oleh siswa, karena setelah lulus atau menyelesaikan pendidikannya siswa akan memilih langsung bekerja sesuai bidang yang dipelajarinya ketika pendidikan, atau melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi guna mengembangkan kemampuannya dibidang yang akan didalami. Memperoleh karir yang gemilang tentu memerlukan sebuah perencanaan karir yang matang. Menurut Winkel (2006), Ada 3 komponen yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu: a) pengetahuan dan pemahaman diri., b) pengetahuan dan pemahaman dunia kerja., c) penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

2.5.3. Indikator Perencanaan Karir

Sofyandi (2008:149) mengemukakan bahwa karir adalah urutan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup seseorang. Menurut Winkel (2006) indikator dari perencanaan karir meliputi :

1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri.

Pemahaman individu akan diri sendiri meliputi informasi tentang diri sendiri seperti kemampuan intelektual, bakat khusus dibidang akademik, minat-minat baik, hasil belajar dalam berbagai studi inti dan sifat sifat kepribadian yang

mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, kemahiran kognitif, cita cita masa depan, ketrampilan yang dimiliki, kesehatan fisik dan mental serta kematangan vokasional.

2. Mengetahui dan pemahaman dunia kerja.

Kemampuan memperoleh informasi tentang lingkungan hidup yang relevan seperti informasi pendidikan, informasi jabatan atau yang lebih ringkas dikenal sebagai informasi karir. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja atau dunia setelah pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam merencanakan karir kedepan karena apakah akan langsung masuk kedalam dunia kerja ataupun masih harus meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia. Karir yang dipilih seseorang akan disesuaikan dengan kepribadian orang tersebut. Penyesuaian karir dengan pemahaman akan diri sendiri dibutuhkan oleh seseorang supaya karir yang telah diambil tidak menimbulkan kekecewaan maupun kesalahan karena karir ini merupakan tujuan yang telah direncanakan yang akan dicapai dalam jangka waktu yang pendek ataupun dalam jangka waktu yang relatif cukup panjang.

2.6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Kainuwa (2013) *Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parents on their Childrens Educational in Nigeria*	1. Keberhasilan anak 2. Latarbelakang pendidikan orang tua 3. Latarbelakang ekonomi orang tua	Hasil penelitian menunjukan bahwa keberhasilan anak disekolah berhubungan positif dengan hubungan anak dengan orang tuanya, latar belakang pendidikan orang tua dan latar belakang ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan pada pendidikan anak anak mereka.
2.	Nurhalimatusy Sya`diyah (2018) Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Negeri 1 Slawi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi	1. Lingkungan teman sebaya 2. Perencanaan karir 3. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi 4. Motivasi belajar	Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya mendukung, perencanaan karir baik, motivasi belajar tinggi dan minat melanjutkan pendidikan tinggi . *Standardized Regression Weight* pada model memberikan hasil lingkungan teman sebaya dan perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi beljar. Perencanaan karir dan

			motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat terhadap minat melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi. Lingkungan teman sebaya dan perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan dengan motovasi belajar sebagai variable mediasi.
3.	Aziza Dyah Setyowati (2016) Pengaruh Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY	1. Minat mahasiswa menjadi guru 2. Pendapatan orang tua 3. Minat mengikuti pendidikan profesi guru	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat mahasiswa menjadi guru terhadap minat mengikuti PPG. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan orang tua terhadap minat mengikuti PPG. (3) secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua terhadap motivasi

			mengikuti PPG. Berdasarkan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,783 dapat diartikan bahwa 78,3% minat mengikuti PPG dipengaruhi oleh minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua, sedangkan sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sumbangan relatif variabel minat mahasiswa menjadi guru terhadap minat mengikuti PPG sebesar 75,3%, sedangkan sumbangan relatif variabel pendapatan orang tua terhadap minat mengikuti PPG sebesar 24,7%.
4.	Mary Nadenge, Dkk (2016) *Parental Socio-Economic Status and Students Academic Achievement in*	1. Pekerjaan orang tua 2. Kemampuan orang tua membiayai pendidikan 3. Status sosial ekonomi 4. Prestasi akademik	Hasil analisis mengatakan bahwa, pekerjaan orang tua, rendahnya kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan ditambah dengan status miskin sumberdaya fisik dan

	Selected Secondary School In Urban Informal Settlements In Westland Division, Nairobi Country.		instruksional akan menghambat faktor prestasi akademik siswa dan pencapaian dalam studi local.
6.	Irma (2016) Pengaruh Bakat, Persepsi Peluang Kerja, Dukungan Orang Tua, Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Keputusan Pemilihan Jurusan Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Muhamadiyah 1 Ajibarang Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016	1. Pengaruh bakat, 2. Persepsi peluang Kerja 3. Dukungan orang Tua 4. Pengaruh teman Sebaya 5. Keputusan Pemilihan jurusan	Hasil penelitian ini secara statistic menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bakat, persepsi peluang kerja, dukungan orang tua, dan pengaruh teman sebaya terhadap keputusan pemilihan jurusan akuntansi secara simultan sebesar 46%. Pada variabel bakat berpengaruh secara persial sebesar 13,995, persepsi peluang kerja berpengaruh sebesar 3,35%, dukungan orang tua berpengaruh sebesar 3,50%, dan variable pengaruh teman sebaya berpengaruh sebesar 9,73% terhadap keputusan pemilihan jurusan akuntansi.

7.	Siti Umriatun (2017) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	1. Pengetahuan UU akuntan publik, 2. Biaya pendidikan 3. Lamanya pendidikan 4. Persepsi profesi Akuntan 5. Pertimbangan pasar kerja	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan UU Akuntan Publik, biaya pendidikan, lamanya pendidikan, persepsi profesi Akuntan dan pertimbangan pasar kerja secara simultan berpengaruh sebesar 89,2%. Secara parsial pengetahuan UU Akuntan publik berpengaruh sebesar 3,92%, biaya pendidikan berpengaruh sebesar 4,09% , lamanya pendidikan berpengaruh sebesar 2,86%, persepsi profesi Akuntan berpengaruh sebesar 2,91% dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh sebesar 0,59%.
8.	Sharon Wals dan John Cullinan (2017) *Factors Influenceing Higher Education Instruction Choice*	1. Orang tua dan teman sebaya 2. Faktor yang mempengaruhi pilihan pendidikan tinggi	Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif orang tua dan teman sebsys sebagai factor yang mempengaruhi pilihan pendidikan tinggi sebesar 0,105 dan 0,037.

2.7. Kerangka Berfikir

Tiap negara memiliki cara masing- masing dalam upaya untuk meningkatan kualitas pendidikanmya.Peningkatan kualitas pendidikan pada suatu negara mernjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada pada suatu negara. Baik buruknyakualitas pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Hary (2012) Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu, ketekunan, kedisiplinan, kreativitas, dan tanggung jawab seseorang maupun kelompok sebagai peserta didik. Sedangkan faktor dari luar berupa, kurikulum, tenaga pendidik dan sumber bahan ajar. Faktor tersebut saling mendukung satu sama lain dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang baik.

Tenaga pendidik yakni guru, merupakan salah satu penentu baik buruknya kualitas pendidikan. Guru merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus. Kompetensi dan profesionalisme guru menjadi satu aspek yang harus terus ditingkatkan, sehingga dengan peningkatan kompetensi guru, akan berdampak pada peningkatan output yang dihasilkan dalam pendidikan, sehingga seiring dengan meningkatnya kualitas guru,akan meningkatkan kualitas pendidikan pada suatu negara. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikannya adalah melalui peningkatan pada kualitas pendidik. Guru profesional yang memenuhi standar kualifikasi seperti yang diatur dalam pasal 8 Undang- undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (UUGD), menyebutkan bahwa, guru

wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai mana yang dimaksud pada Pasal 10 ayat (1) UUGD dan Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005, menjelaskan kompetensi guru yang harus dikuasai gurumeliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 2, kompetensi guru diperoleh dari pendidikan profesi, kemudian pada pasal 4 menegaskan bahwa, sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Menurut Djaali (2008) Minat adalah perasaan suka terhadap suatu hal daripada hal lainnya dan berpartisipasi dalam suatu aktivitas, minat seseorang tidak didapat sejak lahir (pembawaan), namun diperoleh karena adanya faktor yang mempengaruhi. Walker (1984:25) mengatakan, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek (seseorang) untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Sehingga minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang didorong oleh perasaan senang, atau ketertarikan seseorang pada suatu obyek, yang disertai dengan perhatian yang lebih yang ditunjukan melalui partisipasi pada kegiatan yang berkaitan dengan obyek tersebut. Notodiharjo (1990:56) mengemukakan, minat melanjutkan pendidikan disebabkan oleh pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi yang mempunyai hubungan sistematis dan signifikan. Minat melanjutkan pendidikan mencakupi dua aspek, yakni adanya sosial ekonomi dan minat terhadap obyek yang diinginkan. Seseorang yang melanjutkan pendidikannya mempunya alasan-

alasan tertentu, diantaranya adalah keinginan untuk mengembangkan kemampuan sehingga memperbesar kesempatan kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi kesejahteraan hidup, hingga siap untuk memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional.

Mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru, tentunya memiliki perasaan senang terhadap tugas dan kewajiban sebagai seorang guru. Mahasiswa tersebut senantiasa akan mengembangkan kemampuannya di dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah dengan mengikuti pendidikan profesi.Sehingga mahasiswa memiliki minat terhadap pendidikan profesi guru. Adanya rasa ingin tahu mahasiswa,agar lebih mempelajari dan memahamisetiap hal yang berkaitan dengan profesi guru,salah satu caranya adalah dengan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan bidang pendidikan, atau kegiatan yang memiliki hubungan langsung dengan dunia pendidikan. Minat tidak datang secara tiba-tiba. Ada faktor faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pendapat beberapa ahli,beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang yakni, a) adanya perasaan senang., b) adanya keinginan., c) adanya perhatian., d) adanya ketertarikan., e) adanya kebutuhan., f) adanya harapan., g) adanya dorongan dan kemauan.

Sebagian masyarakat menganggap bahwa pekerjaan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidupnya, tetapi sebagian kecil lainnya beranggapan, justru pendidikan merupakan alat untuk mendapatkan pekerjaan (Parker dan Brown,1985:53). Sehingga untuk bisa mendapatkan peluang kerja yang layak, merupakan salah satu pertimbangan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya.

Julianto (2017) didalam penelitiannya menjelaskan, peluang kerja berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk mengikuti PPG, semakin besar peluang kerja untuk menjadi guru, maka keputusan seseorang untuk mengikuti PPG meningkat. Gilarso (2015) menyatakan bahwa, “ pendidikan yang dipilih harus bisa mempersiapkan manusia muda agar dikemudian hari mendapatkan tempat kerja, serta mampu melatih ketrampilan yang benar benar dibutuhkan dalam pembangnan ”. Persepsi peluang kerja dipengaruhi beberapa faktor, menurut Walgito (1990 : 54-55) adalah, a) penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu., b) pengertian atau pemahaman., c) penilian atau evaluasi,terhadap Peluang atau kesempatan kerja dengan baik dengan memperhatikan cakupan informasi, pertimbangan, pengetahuan dunia kerja, rasional dalam memilih, perpaduan antara kecenderungan dengan harapan.

Carpenter and Western (dalam James R, 2002) menyatakan bahwa yang mempengaruhi pilihan dan kesempatan akses pada pendidikan tinggi salah satunya adalah ekonomi keluarga. Bagi orang tua mahasiswa yang memiliki penghasilan tinggi memugkinkan tersedianya kesempatan dan kemudahan belajar yang memadai untuk mengembangkan kemampuan dan pencapaian karirnya (Albatch,dkk 1982, Sukamto, 1990, Woolfo, 1993). Seseorang yang berasal dari keluarga mampu dan orang tua yang berpenghasilan tinggi, akan mendapat sarana maupun prasarana belajar yang baik. Sehingga jika seseorang memiliki prasarana belajar yang cukup, seseorang tersebut akan mempunyai kesempatan lebih luas untuk mengembangkan apa yang ingin dicapainya. Sedangkan perekonomian keluarga yang kurang, maka prasarana belajar juga sulit untuk terpenuhi.

Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian Aziza (2016), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan orang tua terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang bekecukupan dalam hal ekonomi, akan mempermudah mahasiswa tersebut jika akan melanjutkan ke jenjang PPG, sehingga hal itu akan menambah minat mahasiswa untuk mengikuti PPG. Beberapa faktor dalam pendapatan orang tua yang ditinjau di dalam penelitian ini,yakni a) pendapatan pokok., b) pendapatan sampingan (Friedman dalam Mangkosoebroto, 1998:72)

Pengetahuan perencanaan karir berpengaruh secara langsung terhadap minat seseorang untuk mengembangkan kemampuannya demi karir yang diinginkannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sya`diyah (2018) di dalam skripsinya menyatakan bahwa, perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, apabila perencanaan karir seseorang baik, maka minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan meningkat. Lebih lanjut Septia (2016) menjelaskan bahwa, mahasiswa yang memiliki minat untuk berkarir di dunia pendidikan, cenderung memiliki keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuannya di dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah dengan mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Menurut Winkel (2006) terdapat 3 hal yang mempengaruhi perencanaan karir ,yaitu a) pemahaman diri sendiri., b) pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, b) penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

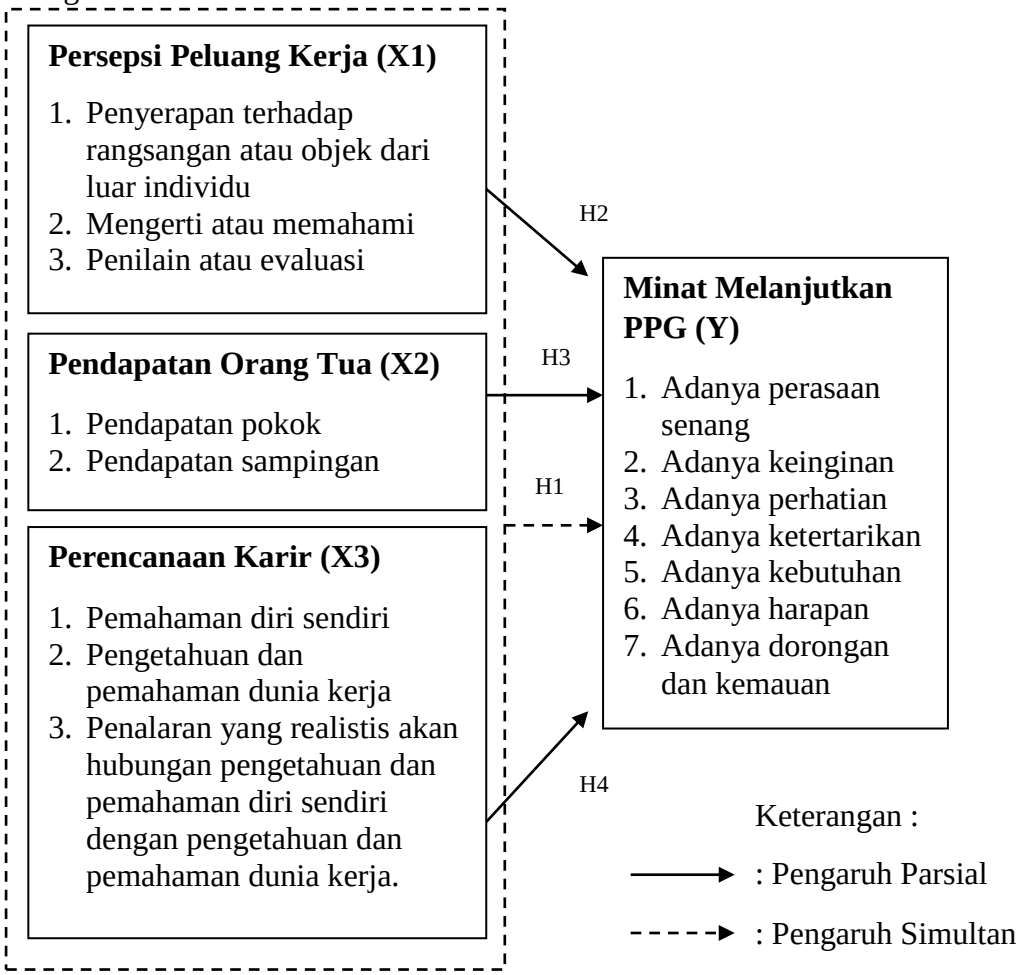

Gambar 2.2. Kerangka Berfikir

2.8. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2012:96) menjelaskan " Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan ". Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, didapatkan hipotesis awal sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua, dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru

mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

H2 : Ada pengaruh persepsi peluang kerja terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

H3 : Ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

H4 : Ada pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ;

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi peluang kerja terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 7.34%. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja lulusan PPG maka minat mahasiswa untuk melanjutkan PPG meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 8.41%. Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua mahasiswa maka minat mahasiswa untuk melanjutkan PPG meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 13.76%. Semakin baik perencanaan karir berprofesi sebagai guru mahasiswa maka minat mahasiswa untuk melanjutkan PPG meningkat.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi peluang kerja, pendapatan orang tua, dan perencanaan karir secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Semarang sebesar 57.40%, sedangkan sisanya sebesar 42.60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

1. Universitas harus mampu meningkatkan keyakinan dan minat mahasiswa dalam PPG, dengan mengadakan sosialisasi atau seminar tentang PPG dan lebih aktif dalam memberikan informasi-informasi terkait beasiswa pendidikan.
2. Dosen didalam perkuliahan diharapkan agar lebih memotivasi mahasiswa dalam merencanakan karirnya sebagai calon guru, dan pentingnya mengikuti PPG dengan salah satu caranya adalah dengan memberikan informasi terbaru tentang profesi guru, dan program PPG.
3. Bagi Mahasiswa harus terus meningkatkan minatnya untuk ikut serta dalam PPG, mahasiswa tidak perlu khawatir dengan persaingan lapangan pekerjaan pada bidang pendidikan,apabila mahasiswa memiliki kompetensi yang baik pada bidang pendidikan, karena telah memiliki modal yang cukup untuk bisa bersaing di dalam dunia kerja.
4. Mahasiswa harus lebih memperbarui informasi tentang beasiswa yang dikeluarkan pemerintah, meskipun mahasiwa tidak memiliki biaya untuk mengikuti PPG, diharapkan mahasiswa bisa bekerja, menabung, dan berusaha agar mendapatkan biaya mengikuti PPG.
5. Untuk penelitian selanjutnya, diharap agar lebih mempertimbangkan populasi dan sampel yang digunakan dan menggunakan variabel yang beragam sehingga penelitian terkait PPG ini akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur. (2003) . *Psikologi umum* . Bandung: PT Pustaka Setia.

Brown D. 2007. *Career Information, Career Counseling, and Career Development*. Perason Inc.

Bandura, A. (1986) . *Social Funations of Thougth and Action: A Social cognitive Theory.* Engle wood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Dalyono, M. (2007) . *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Rineka Cipta.

Deutcsche Welle. *Rangking Pendidikan Negara-negara ASEAN*. Diakses (*online*) di http://m.dw.com/cda/id/rangking-pendidikan-negara-Negara-asean/g 37594464.pada 07 February 2019.

Djaali. (2008) . *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : PT Bumi Aksara.

Dwi (2014) . *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi BelajarTerhadap Minat Mahasiswa Keguruan Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Guru.*(*skripsi).* Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.

Fessler, Ralph. C. Cristensen, Judith. (1992) . *The Teacher Career CycleUnderstanding and Guiding the Professional Development of Teachers* .USA: Allyn and Bacon.

Friedman, M. M, (2004). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.

Gabriel, Mary N . (2016) . Parental Socio-Economic Status and Students Academic Achievement in Selected Secondary School In Urban Informal Settlements In Westland Division, Nairobi Country.*(journal) International Journal of Education and Social Science. 3(2): 1-2.*

Ghozali, Imam. (2011) . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gilarso. (2015) . *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Kanisius.

Gujarati. (2010) . *Dasar-dasar Ekonometrika..* Jakarta: Salemba Empat.

Hapsari. (2017) . *Pengaruh Persepsi tentang Pendidikan Profesi Guru terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UniversitasNegeri Semarang.*(*skripsi*). Semarang :Universitas Negeri Semarang.

Hackett, Gail. (2002) . Social Cognitive Career Theory (*Article).Virginia:Virginia Commonwealth University. 750-75.*

Hery (2012). *Mutu Pendidikan di Indonesia.* (jurnal) . Jurnal Pendidikan dan Riset Pendidikan. 67(1): 4.

Hosnan, M. (2016) . *Etika Profesi Pendidik* . Bogor: Ghalia Indonesia.

James, R. (2007). *Background and Higher Education Participation: An Analysis of School Students' Aspirations and Expectations. Centre for the Study of Higher Education*, University of Melbourne: Melbourne.

Kainuwa, Ahmad. (2013) . Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parents on their Childrens Educational in Nigeria .International Journal of Scientific and Research Publication. *(journal) 3(7): 6-10*.

Kartono, Kartini. (2005) . *Teori Kepeibadian.* Bandung: Mandar Maju.

Lent, R. W., Brown, S, D., & Hackett, G. (1996). *Career Development from A Social Cognitive Perspective.* In D. Brown, L Brooks, & Associates. Career choice and development (3rd ed., pp. 373-422) San Fransisco: Jossey-Bass.

PISA Result in Focus 2015. (2015) . di http://www.oecd.org/pisa/piasa-2015 research/. Diakses (*online*) pada 23 April 2019.

Pritchett, Lant. (2016) . *The Need for a Pivot to Learning: New Data on Adult Skills from Indonesia.* Diakses (*online*) http://www.cgdev.org/blog/need-pivot learning-new-data-adult-skills-indonesia. pada 23 April 2019.

Purwanta, E. (2012) . *Dukungan Orang Tua dalam Karir terhadap Perilaku Ekplorasi Karir Siswa SLTP.* (Jurnal) . Jurnal Teknodika, Vol.10 (127-140)

Margaret Puspitarini. (2013) . *Fakta Pendidikan Indonesia.* Diakses (*online*) http//indonesiaberkibar.org/id/fakta-pendidikan pada 07 February 2019.

Nasution,S.(2003).*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* .Jakarta :Bumi Aksara.

Nur`aeni, Irma D . (2016) . *Pengaruh Bakat, Persepsi Peluang Kerja, Dukungan Orang Tua, Dan Pengaruh Teman Sebayu Terhadap Keputusan Pemilihan Jurusan Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntasi Di SMK Muhammadiyah Ajibarang Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016.* (*skripsi*) . Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Republik Indonesia. (2013) . *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru.* Lembar Edaran Negara RI Tahun 2013. Sekretaris Negara: Jakarta

Republik Indonesia. (2017) . *SK MenteriRistek No 280/M/KPT/2017 Tentang Kuota Pendidikan Profesi Guru Tahun 2018.*Lembar Edaran RI Tahun 2017. Sekretaris Negara: Jakarta

Riansyah Wahyu. (2018) . *PPG Prajabatan Gelombang Dua Tembus 25.793 Pendaftar*. (online) . http//profesi-unm.com/2018/06/03/ppg prajabatan-gelombang-dua-tembus25793-pendaftar/. pada 07 February 2019.

Robbins, S.P. *Perilaku Organisasi.* Jilid 1. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia

Santrock, Jhon. W . (2002) . *Perkembangan Anak.* Jakarta : Erlangga

Sarwoko. (2005) . Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Setyowati, Aziza. (2016) . *Pengaruh Minat Mahsiswa Menjadi Guru Dan Pendapatan Orang tua Terhad-ap Motivasi Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) DiJurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.* (*skripsi*) . Yogykarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudjana. (2005) . *Metode Statistika* . Bandung: Tarsito Bandung.

Sudremi, Yuliana.(2007) . *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X.* Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010) . *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta :Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013) . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017) . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi. (2010) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Syah, Muhibbin. (2013) . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*Bandung: Remaja Rosdakarya.

The Learning Curve Pearson. World Education Rankings. Diakses (*online*) di http://thelearningcurve.person.com/reports/the-learning-curve-report-2014. pada 07 February 2019 pada 07 February 2019.

Tracer Study Pendidikan Ekonomi. Diakses (*online)* di pendidikan ekonomi.unnes.ac.id/?page_id=3326. pada 23 February 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

United Nations Education Scientific and Culture Organization. U21 Rangking of National Higher Education System. *Reserch Report* .(*online*).http//unesdoc.unesco.org/image/0023/002325/232555 pada 07 February2019.

Umriatun, Siti. (2017) . *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang.* (*skripsi*) .Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Verra. (2015) . *Pengaruh Lingkungan keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Untuk Mengkuti Pendidikan Profesi Guru pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNY.* (*skripsi*) Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta.

Wals. Sharon. (2017) .Factors Influenceing Higher Education Instruction Choice International Journal of Education and Social Science. *(Journal). 5(8):1-2.*

Wingkel dan Hastuti. (2012) . *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.

Wulandari, Putri. (2015) . *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Guru Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.* (*skripsi*) . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wurinanda, Iradhati. (2015) . *Ratarata Nilai UKG di Bawah Standar* . di http://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277618/rata-rata-nilai-ukg di-bawah-standar. Diakses (*online*) pada 23 April 2019.

Yuanita. (2014) . *Kemdiknas Siapkan Distribusi Guru*. Diakses (*online*) dihttp://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/05/21/116490k mendiknas siapkan-skb-distribusi-guru. pada 07 February 2019.

Erlena. (2011) . *Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin, IPK, Dan Pekerjaan Orangtua. (*skripsi) . Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.